

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 30 (Studi Multisitus di MTs N 1 dan MTs N 3 Lahat Sumatera Selatan)

¹Ahmad Zaky Hidayat ²Rahmat ³Fadly Usman

¹STIT YPI Lahat

email: ahmaddzakyhidayat@stitypilahat.ac.id

²Universitas KH Chalim Mojokerto

email: rahmat@uac.ac.id

³Universitas Brawijaya Malang

email: fadlypwk@ub.ac.id

Abstrak: In line with the development of the times, MTsN 1 Lahat and MTsN 3 Lahat have implemented the tahfidz program of juz 30. This tahfidz program of juz 30 is a superior program adopted by the Ministry of Religion as a form of habituation for students to memorize the Al-Qur'an, especially for juz 30. This program must be followed by all students from grade VII to grade IX. The target to be achieved is to make graduates of this junior high school as memorizers of the Al-Qur'an juz 30. The objectives of this study are, 1) To analyze the implementation of the tahfidz program of Al-Qur'an juz 30 at MTs N 1 Lahat and MTs N 3 Lahat. 2) To analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of the tahfidz program of Al-Qur'an juz 30 at MTsN 1 Lahat and MTsN 3 Lahat. Meanwhile, the type of research used in this study is a qualitative research type in the form of a multi-site study approach at MTs N 1 Lahat and MTs N 3 Lahat. The results of this study are, first, in the implementation of memorizing the Al-Quran juz 30 which is held every Friday at MTs N 1 Lahat, the talaqqi method is applied. This method includes various other approaches such as the bi nazhar method which involves looking at the mushaf, as well as tahfidz which focuses on memorization. After students memorize, they will submit their memorization to the instructor with a maximum limit of 5 verses. Second, the Implementation of the Al-Qur'an Juz 30 Memorization Program with the Muraja'ah Method and Supporting and Inhibiting Factors at MTs N 3 Lahat. By carrying out memorization and deposit every day, as well as doing tashih every week to repeat memorization and assess the extent of reading fluency, tahfidz becomes very effective.

Keyword : Implementation, Tahfidz, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, di dalamnya terdapat penjelasan mengenai berbagai ajaran, amalan, serta pahala dan sanksi yang berkaitan dengan tindakan baik maupun buruk. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung ilmu pengetahuan yang mendalam, menjadikannya sebagai salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT yang berdampak signifikan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang diciptakan-Nya, manusia diwajibkan untuk melindungi dan melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya secara konsisten (Fatah, 2014).

Proses menghafal merupakan upaya pengulangan informasi yang dapat dilakukan melalui metode membaca maupun mendengarkan. Pendekatan pendidikan yang tepat dan pembiasaan yang baik menjadi kunci untuk menghasilkan generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sebagai contoh, program tahfidz di berbagai madrasah menunjukkan upaya yang konkret untuk mengembangkan kemampuan ini di kalangan siswa. Di MTs N 1 dan MTs N 3 Lahat, telah diimplementasikan program tahfidz juz 30 yang diharapkan dapat membiasakan siswa agar menjadi penghafal Al-Qur'an, terutama spesifik pada juz 30. Program ini diwajibkan bagi siswa dari kelas VII hingga IX, dengan target agar lulusan madrasah ini dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas (Nurlailita, 2021; Prasetyo et al., 2023).

Namun, seperti halnya inisiatif lainnya, pelaksanaan program ini sering menemui tantangan dan hambatan. Tidak jarang ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan efektivitas program tahfidz ini, sehingga memerlukan pengamatan dan penelitian berkala untuk mendapatkan solusi yang tepat agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan tidak terjadi bias dalam pelaksanaannya (Baiti et al., 2023; Zulfa, 2018). Adanya metodologi yang beragam dalam pendidikan tahfidz, seperti metode talaqqi dan metode sabak, juga menunjukkan betapa pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik (Karimah, 2023; Baiti et al., 2023). Dengan menggunakan beragam pendekatan dan teknik, seperti pelatihan intensif atau menggunakan program tahfidz camp, siswa tidak hanya didorong untuk menghafal lebih banyak halaman dalam satu waktu, tetapi juga didapatkan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Misalnya, di beberapa SMAIT, kegiatan penghafalan Al-Qur'an dapat mengalami peningkatan kualitas dengan adanya metode pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang kondusif (Nurlailita, 2021; Rizalludin, 2019). Di SMAIT As-Syifa Boarding School, santri yang biasanya hanya menghafal satu halaman sehari, melalui program tahfidz camp bisa menghafal hingga lima halaman dalam sehari, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka (Nurlailita, 2021).

Pentingnya peran pengasuh dan guru dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an juga patut dicatat. Pengasuh di berbagai pesantren memiliki pendekatan khusus dalam mendorong semangat santri untuk terus menghafal, mewujudkan lingkungan yang positif dan penuh dukungan (Karimah, 2023; Salamah, 2018). Tindakan ini bukan hanya untuk membangun semangat tetapi juga untuk menciptakan generasi yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jelaslah bahwa untuk mewujudkan tujuan menghafal Al-Qur'an, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup pendidikan formal, pembiasaan yang positif, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Para pendidik dan orangtua perlu memahami bahwa proses ini tidak hanya sebatas penghafalan, tetapi juga mencakup

pengembangan karakter dan pemahaman agama yang mendalam bagi generasi muda (Nasution & Sutysna, 2022; Suryani et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian dan evaluasi terhadap program-program tahfidz yang ada sangat diperlukan agar proses ini dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan untuk masa depan umat Islam (Prasetyo et al., 2023). Dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa menjaga konsistensi dan kualitas program tahfidz harus menjadi prioritas bagi setiap lembaga pendidikan Islam. Misalnya, di MI Darul Hikmah, kegiatan tahfidz dijadikan salah satu upaya penting dalam menguatkan kompetensi keislaman siswa di masa yang penuh tantangan seperti sekarang ini (Prasetyo et al., 2023). Dengan pendekatan yang benar, diharapkan generasi mendatang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa (Fauziah et al., 2020).

Secara keseluruhan, proses penghafalan Al-Qur'an ini bila dilakukan dengan konsisten dan didukung oleh berbagai pihak akan membawa dampak positif tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat luas. Program seperti ini diharapkan terus berinovasi dan membuat berbagai metode yang menarik agar semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an dapat terus terjaga dan berkembang, demi terwujudnya masyarakat yang Qur'ani dan berakhlak mulia.

LANDASAN TEORI

Implementasi merupakan sebuah proses yang lebih dari sekadar aktivitas, di mana ia melibatkan perencanaan yang seksama dan pelaksanaan yang serius sesuai dengan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini ditegaskan dalam studi yang menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya merupakan serangkaian langkah yang dilakukan, tetapi juga terpengaruh oleh banyak faktor eksternal yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan direncanakan untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan sebelumnya Fatmi et al. (2022). Dalam konteks pendidikan, implementasi metode penghafalan Al-Qur'an sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mempelajari dan menghafal dengan efektif dan efisien.

Terkait dengan penghafalan Al-Qur'an, ada berbagai metode yang dapat dijadikan pedoman bagi para penghafal. Sebagaimana diungkapkan oleh Sabri dan Al-Farih, Al-Qur'an diturunkan dengan memanfaatkan berbagai cara, termasuk penulisan, pembacaan, dan pengulangan hafalan secara rutin. Para sahabat Nabi sangat antusias dalam menghafal setiap wahyu yang turun, yang mencerminkan betapa besar penghormatan dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Kecintaan ini tidak hanya ditunjukkan oleh generasi awal Islam, tetapi juga menjadi warisan yang sampai ke generasi masa kini. Banyak metode dan teknik penghafalan yang diwariskan oleh Rasulullah dan para sahabat, yang kini diterapkan dalam berbagai

madrasah dan lembaga tahfidz di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Fatahila & Muhammad, 2023).

Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah metode Talqin. Metode ini berfokus pada peniruan, di mana pengajar membaca ayat secara perlahan dan jelas, diikuti dengan siswa yang menirukan bacaan tersebut. Jika siswa melakukan kesalahan, guru akan memberikan koreksi untuk memperbaikinya. Selain itu, metode Talqin juga mengintegrasikan perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan proses hafalan, sehingga siswa tidak hanya menghafalkan tetapi juga melafalkan dengan benar sesuai tajwid yang ditetapkan (Ruswandi & Juliawati, 2023). Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan lancar, menjadikannya sangat efektif terutama bagi mereka yang masih perlu memperbaiki cara baca mereka.

Di sisi lain, metode Talaqqi adalah pendekatan lain yang dapat dipahami sebagai pembelajaran langsung yang melibatkan interaksi tatap muka antara guru dan murid. Dalam metode ini, siswa diperhatikan dalam belajar melafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan dan memperhatikan gerakan bibir guru untuk mendapatkan pengucapan yang tepat. Metode Talaqqi dikenal sangat efektif dalam membentuk hafalan yang kuat karena melibatkan pengulangan dalam sesi pembelajaran, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama untuk membangun pemahaman yang mendalam (Mudinillah & Aprilia, 2022). Menariknya, metode ini diyakini pertama kali diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saat ia menerima wahyu pertama di Gua Hiro, menjadikannya sangat bersejarah dan spiritual dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Mundiri & Zahra, 2017).

Selain itu, ada metode Wahdah yang berfokus pada hafalan dilakukan satu ayat dalam satu waktu, di mana setiap ayat dibaca berulang kali, antara sepuluh hingga dua puluh kali, untuk menciptakan pola dalam ingatan. Teknik ini membantu penghafal tidak hanya memahami ayat, tetapi juga membentuk gerak refleks pada lisan, sehingga memudahkan penghafalan (Karimah, 2023). Di samping itu, metode Kitabah yang melibatkan proses menulis juga menjadi alternatif yang efektif, di mana penghafal akan menuliskan ayat-ayat yang ingin dihafal terlebih dahulu, sebelum kemudian membacanya sampai lancar. Menulis dipandang sebagai bagian dari ibadah dan memberikan pengalaman khas bagi penghafal (Karimah, 2023). Melalui berbagai metode ini, diharapkan dapat menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya menguasai teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks modern saat ini, pentingnya metodologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang efektivitas setiap metode juga harus terus diteliti dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa (Karama et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan studi multisitus di MTs N 1 Lahat dan MTs N 3 Lahat.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara mendalam (*In-depth interview*) dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan disajikan. Kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana yaitu: *pertama*, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *kedua*, penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian; *ketiga*, verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik kesimpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis.

Untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Digunakan sebagai proses menemukan kesimpulan dengan mengadakan *check* dan *re-check* dari berbagai sudut pandang.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode *Talaqqi* di MTs N 1 Lahat

Talaqqi atau *Musyafahah* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang memerlukan interaksi langsung antara murid dan guru. Program tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an beserta maknanya dengan baik, sehingga memudahkan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Metode *talaqqi* atau setoran adalah cara yang digunakan oleh Rasulullah SAW untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, dan kemudian diteruskan kepada generasi berikutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti sebagai metode yang paling

efektif untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Metode ini juga menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Secara bahasa, *talaqqi* berarti belajar secara tatap muka dengan guru, dan sering juga disebut *Musyafahah*, yang mengacu pada proses belajar dari mulut ke mulut, di mana pelajar memperhatikan gerakan bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang tepat.

Metode *talaqqi* yang diterapkan dalam waktu setoran hafalan di MTs N 1 Lahat memudahkan siswa dalam proses belajar. Metode ini digunakan untuk memperbaiki bacaan dan makharijul huruf yang dibaca oleh siswa saat setoran hafalan. Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, guru pendidikan agama Islam dan pembina tahfidz memulai dengan mengucapkan salam kepada siswa, diikuti dengan membaca surat Al-Fatihah setelah bacaan ta'awudz dan doa. Langkah ini bertujuan untuk mengajarkan dan memperbaiki makharijul huruf siswa dalam proses membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an.

Guru pembina tahfidz dan salah satu guru pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Lahat secara bergantian mendampingi siswa dalam kegiatan tahfidz, memberikan motivasi kepada mereka. Dalam proses setoran hafalan, jika ada kesalahan dalam bacaan siswa, guru langsung memperbaikinya. Pendidik berperan sebagai motivator yang menunjukkan empati dan memberi dorongan kepada siswa untuk menemukan kepribadian dan kapasitas mereka. Selain itu, pendidik juga berfungsi sebagai konselor yang memahami keadaan siswa dan memberikan nasihat serta pesan yang bermanfaat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* adalah metode yang penting bagi seseorang yang belajar Al-Qur'an, melibatkan kegiatan mendengarkan, memperhatikan, menirukan ucapan guru, dan kemudian mempraktikkan atau memperdengarkan kembali apa yang telah dipelajari kepada guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di MTs N 1 Lahat

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat nya. Seperti yang peneliti rangkum dalam karya ilmiah ini beberapa faktor pendukungnya adalah: *Faktor Internal* Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri) berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut: Bakat dan Minat, motivasi siswa, kecerdasan, dan usia.

Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain yaitu: Manajemen Waktu. *Faktor Lingkungan* Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa

lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidz Al-Quran juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al- Qur'an. Dukungan dari keluarga akan memiliki dorongan moral yang sangat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya. Selain itu, penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua maka proses menghafal akan lancar. Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan jadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Muraja'ah di MTs N 3 Lahat

Muraja'ah berarti mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Kadang-kadang, meskipun hafalan sudah baik dan lancar sebelumnya, masih bisa terjadi kelupaan atau bahkan kehilangan hafalan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Dalam hal ini, MTs N 3 Lahat lebih menekankan metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Muraja'ah. Hal ini dianggap lebih mudah di aplikasikan sesuai dengan lingkungan MTs N 3 Lahat. Dalam praktiknya juga didampingi dengan pemberian nasehat dari guru pembimbing karena metode ini sangat membantu dalam mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs N 3 Lahat. Hasil dari penerapan program Al-Qur'an di MTs N 3 Lahat menunjukkan bahwa siswa telah menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka. Mereka juga menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan ini. Meskipun kegiatan tersebut terlihat biasa saja, program tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan cukup baik.

Pada proses evaluasi, Dengan melaksanakan hafalan dan setor setiap hari, serta melakukan tashih setiap minggu untuk mengulang hafalan dan menilai sejauh mana kefasihan bacaan, tahfidz menjadi sangat efektif. Kontrol dari orang tua dan guru juga memainkan peran penting dalam kegiatan ini. Pelaksanaan rutin harian membentuk disiplin siswa, memperbaiki bacaan, dan menanamkan harapan agar mereka kelak menjadi hafidz dan hafidzah.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran juz 30 yang diadakan setiap hari Jumat di MTsN 1 Lahat, diterapkan metode talaqqi. Metode ini mencakup berbagai pendekatan lain seperti metode *bi nazhar* yang melibatkan melihat mushaf, serta tahfidz yang berfokus pada penghafalan. Setelah siswa menghafal, mereka akan menyetorkan hafalannya kepada pembina dengan batas maksimal 5 ayat. Kemudian, faktor pendukung dan penghambat nya berasal dari faktor internal, eksternal dan lingkungan. Seperti bakat dan minat, motivasi siswa, kecerdasan, usia, manajemen waktu dan situasi serta kondisi dilingkungan penghafal tersebut.

Dengan melaksanakan hafalan dan setor setiap hari, serta melakukan tashih setiap minggu untuk mengulang hafalan dan menilai sejauh mana kefasihan bacaan, tahfidz menjadi sangat efektif. Kontrol dari orang tua dan guru juga memainkan peran penting dalam kegiatan ini. Pelaksanaan rutin harian membentuk disiplin siswa, memperbaiki bacaan, dan menanamkan harapan agar mereka kelak menjadi hafidz dan hafidzah. Kemudian, faktor pendukung dan penghambat nya berasal dari diri siswa, motivasi guru serta dukungan lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Baiti, N., Nahar, S., & OK, A. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 986. <https://doi.org/10.29210/1202323414>
- Fatah, A. (2014). Dimensi keberhasilan pendidikan islam program tahfidz al-qur'an. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>
- Fatahila, A. and Muhammad, D. (2023). Metode dan strategi pembelajaran menghafal al-quran di rumah tahfidz khalifah kota probolinggo. *ISEDU*, 1(1), 18-30. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.476>
- Fatmi, F., Syafri, F., & Saltifa, P. (2022). Pengaruh kemampuan menghafal al-quran terhadap pemahaman konsep matematika bagi siswa madrasah aliyah pondok pesantren pancasila kota bengkulu. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 464-471. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.639>
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi tsiqah tahfidz al-qur'an dengan maharah al-lughah al-'arabiyyah mustawa tsalits ma'had az-zubair bin al-awwam. *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan Pba*, 19(1), 25-36. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2342>
- Karama, I., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-quran juz ke-30 pada mata pelajaran al-quran hadist siswa kelas v (lima) di mi nurul falah cibalongsari. *pjpi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.814>

- Karimah, F. (2023). Peran pengasuh dalam memotivasi menghafal al-qur'an terhadap santri pesantren ekselensia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(2), 279-286. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171>
- Karimah, F. (2023). Peran pengasuh dalam memotivasi menghafal al-qur'an terhadap santri pesantren ekselensia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(2), 279-286. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171>
- Mudinillah, A. and Aprilia, N. (2022). Pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz al-qur'an di talamau tahfidz centre (ttc) talu, pasaman barat. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i1.4080>
- Mundiri, A. and Zahra, I. (2017). Implementasi metode stifin dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di rumah qur'an stifin paiton probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Nasution, A. and Sutysna, H. (2022). Pengaruh menghafal al-qur'an dengan metode one day one ayat terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.2>
- Nurlailita, D. (2021). Metode pembelajaran tahfidz camp di smait as-syifa boarding school subang. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.9862>
- Prasetyo, A., Suliwati, S., & Hayya, L. (2023). Program tahfidzul qur'an di mi darul hikmah: upaya penguatan kompetensi keislaman di masa covid-19. *Jmie (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.403>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz al-qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33-37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Ruswandi, A. and Juliawati, D. (2023). Penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan al-qur'an juz 30 bagi peserta didik tkit tahfidz plus arrifa subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran menggunakan metode kaisa dalam menghafal al quran pada anak. *Journal Ta Limuna*, 7(2), 124-128. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Suryani, I., S, M., & Pahrurroji, P. (2024). Program tahfidz 30 juz dalam membentuk karakter religius di sd syafana islamic school tangerang selatan. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 9(2), 421-443. <https://doi.org/10.51729/921022>
- Zulfa, N. (2018). Perbedaan implementasi program tahfiz di sekolah dan madrasah di surakarta. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 19(2), 144-153.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

